

# ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN R/C PADA AGROINDUSTRI GULA KELAPA (Suatu Kasus di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap)

Oleh:

Waris<sup>1</sup>, Dedi Herdiansah S<sup>2</sup>, Tito Hardiyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi. (2) Besarnya R/C pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dengan menggunakan metode survai, dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 31 orang yaitu 15 persen dari seluruh perajin gula kelapa dengan jumlah anggota populasi sebanyak 208 orang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan analisis dilakukan dalam satu kali proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata bahan baku nira kelapa sebanyak 38,03 liter menghasilkan gula kelapa sebanyak 9,645161 kilogram dalam satu kali proses produksi, dan diketahui bahwa : (1) Besarnya biaya produksi rata-rata Rp. 78.177,21, besarnya penerimaan rata-rata Rp. 96.451,61, sehingga besarnya pendapatan rata-rata Rp. 18.274,40. (2) Besarnya nilai R/C pada agroindustri gula kelapa sebesar 1,23 yang artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan perajin, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,23 dan pendapatan sebesar Rp. 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar menguntungkan dan layak untuk diusahakan.*

**Kata kunci : biaya, pendapatan, R/C, agroindustri, gula kelapa**

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri kecil termasuk industri rumah tangga di daerah perdesaan, yang bersifat informal dan tradisional diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menumbuhkan kemampuan dan kemandirian berusaha serta meningkatkan pendapatan pengusaha kecil dan perajin. Adanya industri rumah tangga diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan (Palungkun, 2003).

Selanjutnya Palungkun (2003) menyatakan, tanaman kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang dapat diolah lebih lanjut oleh rumah tangga petani. Kelapa ini sangat berperan bagi kehidupan, baik dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. Usaha diversifikasi tanaman kelapa semakin berkembang, tetapi sedikit sekali petani yang melakukan usaha diversifikasi hasil olahan kelapa untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi resiko usahatani, penyebabnya adalah tingkat keterampilan dan pengetahuan petani dalam hal pengolahan hasil masih rendah.

Salah satu usaha diversifikasi hasil tanaman kelapa adalah pembuatan gula kelapa, berdasarkan data dan informasi dari Dinas

Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Cilacap tahun 2013, agroindustri gula kelapa mencapai 9.255 unit usaha dengan nilai produksi mencapai Rp. 18.028.957.500.

Kecamatan Wanareja merupakan salah satu sentra produksi gula kelapa di Kabupaten Cilacap dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.092 unit dan menempati posisi ketiga setelah Kecamatan Jeruklegi dan Patimuan. Selanjutnya Desa Bantar merupakan desa potensial di Kecamatan Wanareja untuk pengembangan agroindustri gula kelapa dilihat dari banyaknya jumlah perajin yang mencapai 208 unit, kapasitas produksi mencapai 33.280 ton, tenaga kerja sebanyak 416 orang dan nilai produksi mencapai Rp. 282.880.000.

Agroindustri gula kelapa di Kabupaten Cilacap umumnya dan di Desa Bantar pada khususnya, diusahakan oleh rumah tangga petani dalam bentuk industri rumah tangga (*home industry*), dengan ciri pengusahaan yang turun temurun dari dahulu sampai sekarang dan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan industri tersebut umumnya berasal dari keluarga sendiri yang tidak diperhitungkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya,

penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. (2) Besarnya R/C pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survai, dengan mengambil kasus di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Menurut Gulo (2010), metode survai adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden yang terdiri atas wawancara dan kuesioner.

### Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Satu kali proses produksi, yaitu dimulai dari pengambilan nira sampai dengan pengemasan gula kelapa yang berlangsung selama satu hari.
2. Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi gula kelapa, dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
  - 1) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan sifatnya tidak habis dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2002). Biaya tetap terdiri dari :
    - a. Pajak bumi dan bangunan dihitung dalam satuan meter persegi, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
    - b. Penyusutan alat, dihitung dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).

Untuk mengetahui besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2006) :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap nol.

- c. Bunga modal biaya tetap, dihitung dalam satuan persen (%) berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
- 2). Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi (Soekartawi, 2002). Biaya variabel terdiri dari :
  - a) Nira kelapa, dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - b) Kayu bakar, dihitung dalam satuan meter kubik dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/ proses produksi).
  - c) Biaya kemasan plastik dihitung dalam satuan lembar dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - d) Kapur sirih dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - e) Kelapa parut dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - f) Natrium Bisulfat dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - g) Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan baik tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga yang dihitung dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  - h) Bunga modal biaya variabel dihitung dalam satuan persen (%) berdasarkan bunga pinjaman yang berlaku pada saat penelitian, dan dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).

3. Penerimaan, yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga jual produk, dan dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi), dimana :
  - Hasil produksi dihitung dalam satuan kilogram (Kg)
  - Harga jual dihitung dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/Kg)
4. Pendapatan, adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah per proses produksi (Rp/proses produksi).
5. R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.  
Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
  - a) Semua hasil produksi habis terjual
  - b) Harga *input* dan *output* adalah harga yang berlaku pada saat penelitian
  - c) Teknologi yang digunakan sama

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan perajin sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga serta dari pustaka yang terkait dengan penelitian.

#### **Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Menurut Arikunto (2002), apabila subjek (populasi) kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan apabila jumlah subjek besar (lebih dari 100) dapat diambil 10 sampai 30 persen. Responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 31 orang yaitu 15 persen dari seluruh perajin gula kelapa dengan jumlah anggota populasi sebanyak 208 orang.

#### **Rancangan Analisis Data**

1. Untuk mengetahui besarnya biaya digunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan digunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$TR = Y \cdot Hy$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = *Quantity* (Volume Penjualan)

Hy = *Price* (Harga Jual)

3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan digunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Untuk mengetahui R/C digunakan rumus menurut Suratiyah (2006) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

bila nilai :

R/C > 1, maka usahatani tersebut menguntungkan

R/C = 1, maka usahatani tersebut tidak untung tidak rugi (impas)

R/C < 1, maka usahatani tersebut rugi

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Oktober 2014.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Identitas Responden**

- 1) Umur Responden

Umur adalah faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam melajukan suatu kegiatan usaha dan juga akan berpengaruh terhadap fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Umur responden perajin gula kelapa di Desa Bantar berkisar antara 23 - 55 tahun. Dengan demikian seluruh responden berada pada kisaran umur produktif.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan peranannya cukup tinggi terhadap seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan melaksanakan hal-hal yang baru. Pada umumnya tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh perajin usaha agroindustri gula kelapa di Desa Bantar sebagian besar tamatan SD yaitu sebanyak 21 orang dan tamat SMP sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa perajin mempunyai tingkat pendidikan formal yang rendah, oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dalam usaha maka perajin perlu mengikuti pendidikan informal atau nonformal.

3) Pengalaman Berusaha Responden

Pengalaman berusaha merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam agroindustri gula kelapa, semakin lama pengalaman usaha maka akan semakin tinggi keterampilan yang dimiliki dalam melakukan proses produksi. Pengalaman responden dalam mengusahakan gula kelapa berkisar antara 4 tahun sampai 24 tahun.

4) Tanggungan Keluarga Responden

Perajin gula kelapa di Desa Bantar tidak semuanya mempunyai tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden berkisar antara 0 sampai 5 orang.

### Analisis Usaha Agroindustri Gula Kelapa

1) Analisis Biaya Agroindustri Gula Kelapa

Biaya yang digunakan dalam agroindustri gula kelapa dibagi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan, serta bunga modal tetap. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari biaya penyediaan bahan baku (sarana produksi), tenaga kerja dan bunga modal tidak tetap.

Rata-rata biaya total pada agroindustri gula kelapa di Desa Bantar untuk satu kali proses produksi adalah sebesar Rp. 78.177,21 yang terdiri dari rata-rata biaya variabel total sebesar Rp. 77.402,56 dan rata-rata biaya tetap total sebesar Rp. 774,65. Biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja yakni sebesar Rp. 45.000 atau 57,56 persen.

2) Analisis penerimaan, pendapatan dan R/C agroindustri gula kelapa

Rata-rata produksi gula kelapa adalah 9,645161 kilogram dan rata-rata harga gula kelapa pada saat penelitian Rp. 10.000 maka rata-rata penerimaan agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar sebesar Rp. 96.451,61.

Untuk mengetahui besarnya rata-rata pendapatan dari agroindustri gula kelapa di Desa Bantar diperoleh dengan mengurangi besarnya penerimaan dengan total biaya produksi, sedangkan rata-rata R/C diperoleh dengan membandingkan besarnya penerimaan dengan total biaya produksi.

Rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 78.177,21 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 96.451,61, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh perajin gula kelapa di Desa Bantar sebesar Rp. 18.274,40 dalam satu kali proses produksi, dan rata-rata R/C sebesar 1,23 dalam satu kali proses produksi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Penggunaan biaya total (biaya produksi) pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 78.177,21 yang terdiri dari Rp. 774,65 digunakan untuk biaya tetap dan Rp 77.402,56 digunakan untuk biaya variabel.

Produksi gula kelapa sebanyak 9,645161 kilogram dan harga gula kelapa sebesar Rp. 10.000 maka penerimaan dari agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 96.451,61.

Pendapatan dari agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 18.274,40 yang merupakan pengurangan dari penerimaan sebesar Rp. 96.451,61 dikurangi biaya total sebesar Rp. 78.177,21.

- (2) Nilai R/C pada agroindustri gula kelapa sebesar 1,23 yang artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan perajin, diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,23 dan pendapatan sebesar Rp. 0,23. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksi di Desa Bantar menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

### Saran

Dilihat dari besarnya pendapatan dan nilai R/C pada agroindustri gula kelapa dalam satu kali proses produksinya, maka agroindustri gula kelapa ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai sumber pendapatan. Disarankan agar perajin agroindustri gula kelapa mempertahankan usahanya dan konsisten untuk terus mengembangkan usaha dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan mutu produksi sehingga pendapatan terus meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjayani dan Haryanto. 2009. *Geografi SMA XI*. Penerbit Cempaka Putih. Jakarta.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. CV Dewi Mas. Jakarta.
- Astuti, P. 2005. *Pengaruh Nilai Marjin Pemasaran Terhadap Pendapatan Pengrajin Gula Kelapa di Desa Karangduren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. Diakses 4 November 2014.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Wanareja, 2014. *Data Curah Hujan Bulanan di Kecamatan Wanareja*. Cilacap.
- Charles, H., Datar, S. dan Foster, G. 2008. *Biaya Akuntansi Penekanan Managerial*. Edisi XI. Jilid I. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Desa Bantar. 2014. *Monografi Desa Bantar*. Desa Bantar Kecamatan Wanareja. Kabupaten Cilacap.
- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Cilacap. 2014. *Data Industri Gula Kelapa di Kabupaten Cilacap Tahun 2013*. Cilacap.
- Djumalli dan Illah. 2005. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Issoesetiyo dan Sudarto. 2004. *Gula Kelapa Industri Hulu Sampai Hilir*. Kanisius. Yogyakarta.
- Khairul Anam. 2014. *Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Perajin (Suatu Kasus di Desa Cintaratu, Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis)*. Universitas Galuh. Ciamis.
- Mangunwidjaja dan Sailah, 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mantra, I. 2004. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Jakarta.
- Palungkun, R. 2003. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Rahim, A. dan Diah, R.D.H. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rodjak. A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Saragih, B. 2001. *Membangun Sistem Agribisnis. Suara dari Bogor*. Yayasan USESE, Pustaka Wirausaha Muda. Edisi kedua. Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suhardiman. 2000. *Bertanam Kelapa Hibrida*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto. 2008. *Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tjasyono, B. 2004. *Klimatologi*. Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Wirosuharjo. 2004. *Dasar-Dasar Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

